

IMPLEMENTASI ACTIVITY BASED COSTING PADA PERUSAHAAN JASA HOMESTAY UNTUK MENINGKATKAN AKURASI PENETAPAN HARGA SEWA (STUDI KASUS PADA HOMESTAY AMANAH)

Rita dwi Putri¹, Nidia Anggreni Das², Lucy Septiana Putri³, Figi Putri Ramadani⁴, Nadha Aulia Fitri⁵, Andre Salman⁶, Rivo Muhammad Alfarizi⁷

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin¹²³⁴⁵⁶⁷

ritadwiputri02@gmail.com

Received: 01-07-2025

Revised: 15-07-2025

Approved: 06-08-2025

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk menilai dan melihat sejauh mana Activity Based Costing dapat meningkatkan akurasi penetapan harga sewa dibandingkan dengan metode tradisional pada usaha Homestay. Pada usaha homestay penentuan harga yang akurat dapat meningkatkan kelangsungan usaha dan daya saing. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada Homestay Amanah Kota Solok dengan metode yang digunakan adalah dengan mewawancarai pemilik homestay tersebut. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa Metode Activity Based Costing lebih akurat dibandingkan dengan metode Tradisional karena metode ABC membebaskan biaya overhead pada banyaknya cost driver berbeda dengan metode tradisional yang hanya membebaskan biaya overhead pada satu cost driver saja

Kata kunci: *Activity Based Costing, Tradisional, Pengabdian Kepada Masyarakat, Homestay Amanah*

PENDAHULUAN

Ditengah pertumbuhan industri pariwisata dan meningkatnya minat masyarakat terhadap akomodasi alternatif seperti homestay (Gunawan Danuarta & Budi Prijanto, 2023), sistem pengelolaan keuangan yang akurat dan efisien menjadi kunci untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing (Mulyadi, 2015). Namun, banyak pelaku usaha homestay khususnya skala kecil dan menengah masih menetapkan harga berdasarkan pendekatan tradisional tanpa memperhitungkan secara rinci seluruh biaya yang terlibat dalam proses layanan sehingga dapat menyebabkan undercosting (Pamungkas 2021). Homestay Amanah, sebagai salah satu penyedia jasa di wilayah Kota Solok menghadapi tantangan dalam menetapkan harga sewa kamar yang di tawarkan. Selama ini penetapan harga masih di lakukan secara sederhana tanpa dasar perhitungan biaya yang terstruktur, sehingga berisiko menimbulkan ketidaksesuaian antara biaya yang di keluarkan dengan pendapatan yang di peroleh (Novi Fadhilla & Chintya Maramis, 2020)

Salah satu solusi yang diterapkan dalam penetapan biaya yang lebih akurat adalah metode Activity Based Costing (ABC) (Lutfi Madani & Aristanti Widyaningsih, 2022). Dengan metode ABC perhitungan biaya dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas yang benar-benar mengomsumsi biaya. Dalam konteks Homestay Amanah, metode ini dapat digunakan untuk mengetahui secara rinci biaya dari setiap layanan atau fasilitas yang diberikan, sehingga harga sewa kamar dapat di tetapkan secara akurat dan kompetitif (Farah Qalbia & Shina Amelia, 2022)

Menurut (Wibowo T.S & Dewi. R, 2017) penerapan metode ABC disektor jasa mampu mengidentifikasi biaya yang tersembunyi yang selama ini tidak tercatat secara eksplisit sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh tentang struktur biaya usaha. Sementara itu menurut (Nurlina & Rahayu D, 2021) menyatakan bahwa implementasi

metode ABC dapat menunjukkan peningkatan dalam akurasi penetapan harga dan efisiensi pengelolaan biaya.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya memberikan sosialisasi kepada pengelola Homestay Amanah dalam memahami dan mengimplementasikan metode ABC sebagai dasar penetapan harga sewa. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, dan mendorong praktik penetapan harga yang lebih rasional serta memperkuat posisi Homestay Amanah dalam persaingan bisnis. Kegiatan ini juga merupakan bentuk kontribusi akademisi dalam memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya sektor jasa seperti homestay.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Homestay Amanah, kunjungan lapangan dilakukan dengan cara mewawancarai pemilik dari homestay tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan menilai apakah homestay tersebut menerapkan metode ABC serta membandingkan metode ABC dengan metode Tradisional. Kegiatan ini memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu: Tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut ini adalah rincian tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan awal yang dilakukan kegiatan sosialisasi adalah tahapan persiapan untuk mengatur waktu, lokasi serta menghubungi pemilik homestay amanah yaitu Ibu Dwi Astuti untuk melakukan wawancara dan sosialisasi.



Gambar 1. Menyiapkan bahan untuk melakukan wawancara

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan edukasi dan sosialisasi terkait dengan perbandingan keakuratan metode ABC dengan metode Tradisional serta penerapan yang dilakukan pada Homestay Amanah.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan sosialisasi dengan pemilik Homestay

3. Tahapan Evaluasi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah evaluasi terkait dengan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan, apakah informasi yang diberikan sudah jelas dan bisa dipahami.



Gambar 3. Melakukan Evaluasi terkait dengan sosialisasi

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan sosialisasi dengan pemilik Homestay Amanah, penginapan ini didirikan pada tahun 2018 oleh ibuk Dwi Astuti selaku pemilik pomestay tersebut. Homestay Amanah terletak di Jl. Lettu Didik, Asrama XII Kel. Tanah Garam Kec. Lubuk Sikarah, Kota Solok Sumatera Barat. Pada Saat didirikan homestay ini memiliki 3 jenis kamar dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Kamar Standard yaitu tipe Kamar yang paling dasar dan memiliki fasilitas yang paling sederhana.
- 2) Kamar Superior yaitu tipe kamar homestay yang berada di kelas standard room.
- 3) Kamar Deluxe yaitu tipe kamar homestay yang menawarkan fasilitas dan kenyamanan lebih tinggi dibandingkan kamar superior.

1. Fasilitas Homestay

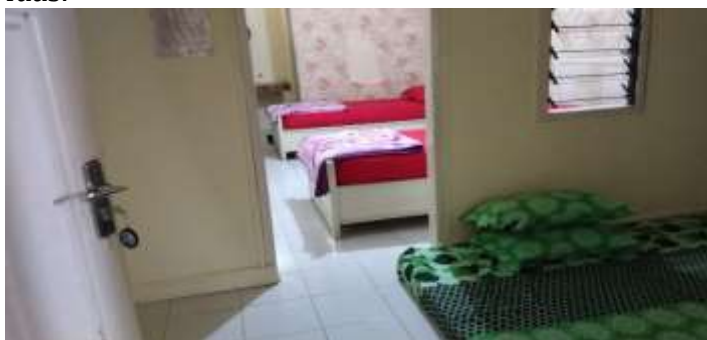
Homestay Amanah melayani tamunya dengan menyediakan berbagai jenis fasilitas yang dapat dimanfaatkan dengan leluasa, fasilitas tersebut dibedakan dengan sesuai jenis kamar yang dipesan. Adapun fasilitas Homestay sebagai berikut:

- 1) Fasilitas Kamar Standar: spring bed, lemari pakaian, kamar mandi, kipas angin dan electric kettle, kopi dan teh.



Gambar 4. Fasilitas Kamar Standars

- 2) Fasilitas Kamar Superior: fasilitas lebih lengkap dari kamar standard dengan tambahan fasilitas seperti breakfast, tv, ruang tunggu, kamar lebih luas.



Gambar 5. Fasilitas kamar Superior

- 3) Fasilitas Kamar Deluxe: fasilitas lebih lengkap dari kamar superior dengan tambahan fasilitas seperti AC, ruang yang lebih besar, lunch dan dinner, serta kulkas mini.



Gambar 6. Fasilitas Kamar Deluxe

2. Tarif Kamar Homestay

Tabel 1. Tarif Kamar Homestay

Jenis Kamar	Tarif Kamar
Standard	Rp. 180.000
Superior	Rp. 250.000
Deluxe	Rp. 300.000

Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang dilakukan ada beberapa langkah dalam menetapkan harga sewa dengan menggunakan Activity Based Costing seperti pengklasifikasian aktivitas, level aktivitas, menghitung biaya langsung atas persentase alokasi jumlah kamar, mengidentifikasi cost driver dan cost pool (Fahmi Hitmah Faishal et al., 2018). Pengklasifikasian aktivitas dapat memudahkan dalam menghitung biaya yang dikeluarkan karena aktivitas yang berbeda dapat merespon jenis penggerak biaya yang berbeda. Aktivitas-aktivitas tersebut seperti aktivitas penginapan, laundry, air, listrik, dan sarapan. Aktivitas tersebut dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas dengan level unit karena dipengaruhi oleh jumlah pelanggan. Sedangkan aktivitas yang berlevel fasilitas seperti penyusutan, penggajian.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan cost driver dari masing-masing aktivitas untuk mengetahui apasaja yang dapat memicu biaya yang mempengaruhi aktivitas. Setelah mengetahui cost driver maka biaya dapat dialokasikan pada

masing-masing produk. Selanjutnya dapat ditentukan tarif per unit cost driver, dimana total biaya yang terbentuk pada masing-masing cost pool dibagi dengan jumlah cost driver, tahapan ini dilakukan untuk mengetahui biaya sebenarnya yang diserap oleh unit cost driver. Langkah terakhir tarif cost pool dikali dengan cost driver yang dialokasikan sehingga didapatkan harga sewa yang baru.

Perbedaan antara menetapkan harga dengan menggunakan metode Activity Based Costing dan metode Tradisional yaitu pada pembebanan biaya overhead masing-masing produk. Pada metode ABC biaya overhead dibebankan pada banyaknya cost driver dimana hal tersebut dapat mengalokasikan biaya aktivitas pada setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi sumber daya masing-masing aktivitas (Sesilia Anggraeini Sili et al., 2025). Sedangkan dengan metode Tradisional biaya overhead hanya dibebankan pada satu cost driver saja yang dapat berakibat penyajian informasi biaya yang kurang akurat (Indah Panekenan & Harijanto Sabijono, 2014).

Dalam menentukan harga sewa perlu juga ditentukan laba yang diharapkan, pada Homestay Amanah belum memiliki acuan yang cukup jelas karena Homestay tersebut menentukan laba hanya berdasarkan pada pesaing disekitar daerah lingkungan Homestay Amanah. Dalam metode ABC harga yang didapatkan lebih rendah dibandingkan dengan Tradisional. Hal ini dapat menimbulkan 2 asumsi atau kemungkinan dimana ketika pihak Homestay Amanah tidak menurunkan harganya mereka akan mendapatkan laba yang lebih besar. Kedua ketika pihak homestay menurunkan laba yang diharapkan maka harga sewa akan lebih rendah dari harga yang ditetapkan sebelumnya.

Selain hal yang dijelaskan sebelumnya penentuan harga sewa yang sudah ditetapkan harus sesuai dengan fasilitas dan pelayanan yang didapatkan, serta faktor yang dapat mempengaruhi yaitu letak Homestay yang strategis. Karena semakin strategis maka harga yang ditetapkan juga bisa lebih tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan *metode Activity Based Costing* dapat meningkatkan akurasi dalam penghitungan harga sewa dibandingkan dengan metode tradisional. Karena metode ABC menggunakan banyak *cost driver* dalam pembebanan biaya *overhead*, berbeda dengan metode tradisional yang hanya menggunakan satu *cost driver* saja dalam pembebanan biaya *overhead* nya. Dengan demikian Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat terkait dengan masalah akurasi perhitungan harga sewa pada Perusahaan jasa khususnya Homestay Amanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Hitmah Faishal, Heni Mulyani, & Leni Yulianti. (2018). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Sewa Kamar Hotel. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 6, 93–98.
- Farah Qalbia, & Shina Amelia. (2022). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Menentukan Tarif Sewa Kamar Kos Homestay Grace II. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2, 385–401.

- Gunawan Danuarta, & Budi Prijanto. (2023). Analisis Penerapan Activity Based Costing Sebagai Dasar Menentukan Harga Sewa Penginapan Homestya Di Desa Gunung Padang Cianjur, Jawa Barat. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4, 1–12.
- Indah Panekenan, & Harijanto Sabijono. (2014). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Inap Pada Penginapan Vili Calaca Manado. *EMBA*, 2, 1417–1428.
- Lutfi Madani, & Aristanti Widyaningsih. (2022). Implementasi Of Activity Based Costing (ABC) In Determining Hotel Room Prices. *International Journal Management Science And Business*, 2, 131–138.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Manajemen* (Revisi Baru). Salemba Empat.
- Novi Fadhilla, & Chintya Maramis. (2020). Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Metode Activity Based Costing. *Rnal Pendidikan Akuntansi* , 3, 216–229.
- Nurlina, & Rahayu D. (2021). Penerapan ABC Dalam Meningkatkan Akurasi Penetapan Harga Jasa. *Jurnal Akuntansi Dan UMKM*, 1, 45–55.
- Sesilia Anggraeini Sili, Petrus E. De Rosari, & Yohanes Demu. (2025). Analisis Activity Based Costing Sebagai Alternatif Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Pada RSUD Lewoleba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*, 3, 223–227.
- Wibowo T.S, & Dewi.R. (2017). Implementasi Activity Based Costing Pada Perusahaan Jasa: Studi Kasus Pada Usaha Penginapan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis*, 2, 87–95.